

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Globalisasi yang melanda dunia dewasa ini, juga menuntut sumber daya manusia Indonesia yang responsif, kompetitif, kreatif serta memiliki mobilitas dalam berpikir dan bertindak, sehingga dapat berpartisipasi aktif dalam kehidupan globalisasi yang serba modern ini. Mahasiswa sebagai kaum intelektual calon-calon pemimpin bangsa juga tidak lepas dari tuntutan globalisasi ini. Mahasiswa juga dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan tersebut. Mahasiswa dituntut untuk kompeten dalam berbagai bidang agar memiliki bekal yang memadai untuk dapat terjun dalam kehidupan sebenarnya setelah lulus dari perguruan tinggi tempat mahasiswa menuntut ilmu (Basri, 2012, h.16).

Keberhasilan mahasiswa dalam bidang akademik ditandai dengan prestasi akademik yang dicapai, ditunjukkan melalui Indeks Prestasi (IP) maupun Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) serta ketepatan dalam menyelesaikan studi (TL, Widowati & Surjawati, 2016, h.40). Hal yang sama dikatakan oleh Ashari dan Salwah (2020, h.3-4), bahwa prestasi akademik mahasiswa pada jenjang perguruan tinggi pada umumnya dinyatakan dalam bentuk Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Prestasi akademik merupakan hasil dari proses belajar mengajar yang dilakukan oleh dosen pengampu mata kuliah. Prestasi akademik pada mahasiswa dapat ditandai dengan adanya perubahan positif mengenai pengetahuan, sikap dan keterampilan psikomotor (*skills*), sebagai akibat dari proses belajar yang dilakukan oleh dosen pengampu mata kuliah.

Prestasi akademik merupakan hal yang penting bagi mahasiswa, oleh karena itu diharapkan mahasiswa dapat mencapainya. Sebagaimana dikemukakan oleh Magno (dalam Andiani, 2017, h.480), bahwa di perguruan tinggi, keberadaan prestasi akademik (IPK) sangat penting karena dapat berdampak pada kehidupan mahasiswa setelah lulus. Hal tersebut dikarenakan IPK merupakan salah satu syarat dalam mencari kerja atau sebagai bentuk kualifikasi mahasiswa untuk pendidikan jenjang yang lebih tinggi.

Pentingnya prestasi akademik dan harapan mahasiswa agar dapat mencapainya, tidak selalu dapat dilakukan oleh mahasiswa. Masih banyak mahasiswa yang memiliki prestasi akademik yang tergolong rendah. Sebagaimana hasil pengamatan yang dilakukan oleh Uriepa (2019, h.vii) terhadap mahasiswa penerima beasiswa Afirmasi Pendidikan Tinggi (ADik) Papua dan Papua Barat di Kota Semarang, diperoleh gambaran bahwa banyak dari mahasiswa tersebut yang masih memiliki indeks prestasi yang kurang memuaskan.

Prestasi akademik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor internal dan eksternal. Azwar (2006, h.164-165) mengemukakan berbagai faktor tersebut antara lain, faktor internal yang terdiri dari faktor fisik dan faktor faktor psikologis. Pada faktor fisik meliputi panca indera dan kondisi fisik secara umum, pada faktor psikologis meliputi kemampuan kognitif (kemampuan khusus/ bakat, kemampuan umum/ inteligensi), dan variabel nonkognitif (seperti minat, motivasi, dan variabel-variabel kepribadian). Faktor eksternal terdiri dari faktor lingkungan fisik (seperti kondisi tempat belajar, sarana dan perlengkapan belajar, materi pelajaran, kondisi lingkungan belajar), dan faktor sosial (seperti dukungan sosial, pengaruh budaya).

Selain berbagai faktor yang telah disebutkan di atas, terdapat faktor lain yang juga dapat memengaruhi prestasi akademik, yaitu penyesuaian sosial. Sebagaimana dikemukakan oleh Fitri (2017, h.454), bahwa salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap prestasi akademik adalah penyesuaian sosial. Siswa yang mampu melakukan penyesuaian sosial akan merasa nyaman berada di sekolah serta di lingkungan sosialnya, dan nantinya akan berhasil dalam belajar atau memiliki prestasi akademik yang memuaskan.

Pada penelitian ini yang akan diangkat sebagai variabel bebas adalah faktor penyesuaian sosial. Hal ini didasarkan atas pertimbangan bahwa subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa perantau asal Papua yang melanjutkan studi di salah satu perguruan tinggi swasta di Kota Semarang. Oleh karena itu, mahasiswa dituntut untuk dapat melakukan penyesuaian terhadap lingkungan sosialnya. Sebagaimana pendapat Siswanto (2007, h.43), bahwa bagi sebagian besar mahasiswa, memasuki perguruan tinggi berarti juga harus berpindah tempat dari tinggal bersama dengan orang tua, menjadi tinggal bersama orang lain, entah tinggal di rumah kos, kontrakan atau tinggal bersama saudara. Belum lagi bila situasi di tempat asal ternyata berbeda sama sekali dengan situasi di tempat yang baru. Misalnya dari lingkungan desa ke kota besar, tempat biasanya perguruan tinggi yang baik berada. Perpindahan tempat semacam ini pada awalnya membutuhkan energi yang besar untuk melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan sosialnya.

Penyesuaian sosial merupakan kemampuan individu untuk bereaksi secara efektif dan bermanfaat terhadap realitas sosial, situasi dan hubungan, sehingga tuntutan atau kebutuhan dalam kehidupan sosial terpenuhi dengan cara yang dapat diterima dan memuaskan. Jika individu ingin mengembangkan

kemampuan dalam penyesuaian sosial maka ia harus menghargai hak orang lain, mampu menciptakan suatu relasi yang sehat dengan orang lain, mengembangkan persahabatan, berperan aktif dalam kegiatan sosial, menghargai nilai-nilai dari hukum-hukum sosial dan tradisi. Apabila prinsip ini dilakukan secara konsisten, maka penyesuaian yang baik akan tercapai (Schneider, dalam Maslihah, 2011, h.107).

Penelitian mengenai hubungan antara penyesuaian sosial dengan prestasi akademik telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Para peneliti tersebut antara lain, Tumiyem (2020, h.132) yang melibatkan 50 subjek siswa kelas X SMK Swasta Satria Binjai Tahun Pelajaran 2019/ 2020. Berdasarkan pengujian terhadap hipotesis penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kerja ( $H_a$ ) diterima (yang ditunjukkan dengan nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,6752 > 0,2787$ ) pada taraf signifikansi 5% atau 0,05). Hasil ini berarti bahwa terdapat hubungan antara penyesuaian sosial dengan prestasi belajar siswa kelas X SMK Swasta Satria Binjai Tahun Pelajaran 2019/ 2020.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Ningrum (2013, h.17) terhadap 175 siswa kelas X SMA Xaverius Lubuklinggau Sumatera Selatan. Menemukan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara penyesuaian sosial dengan prestasi belajar. Hal ini ditunjukkan dengan angka koefisien korelasi sebesar 0,016 dengan nilai  $p = 0,834$  ( $p > 0,05$ ). Dijelaskan dalam penelitian tersebut, tidak adanya korelasi antara kedua variabel tersebut dikarenakan para siswa sudah saling mengenal satu sama lain, para subjek pada waktu bersekolah di tingkat SMP memang berada dalam satu sekolah, sehingga penyesuaian sosial pada kebanyakan subjek sudah dilakukan sejak berada di SMP. Hal inilah yang

diduga penyesuaian sosial tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar para siswa.

Kedua penelitian di atas dilakukan terhadap subjek siswa dengan tingkat SMP di daerah Lubuklinggau dan SMK di daerah Binjai. Pada penelitian yang akan dilakukan kali ini, melibatkan subjek dengan tingkat perguruan tinggi, yaitu mahasiswa asal Papua yang menempuh studi di Kota Semarang. Kedua penelitian di atas juga memiliki hasil yang berbeda, yaitu ada yang menemukan bahwa terdapat hubungan antara penyesuaian sosial dengan prestasi akademik, dan ada yang menemukan sebaliknya, yaitu tidak ada antara kedua variabel tersebut.

Berdasarkan uraian di atas mengenai perbedaan dari kedua hasil penelitian tersebut, maka masih menimbulkan pertanyaan mengenai hubungan antara penyesuaian sosial dengan prestasi akademik, khususnya pada mahasiswa.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut, apakah ada hubungan antara penyesuaian sosial dengan prestasi akademik mahasiswa perantau asal Papua di Semarang?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara empirik hubungan antara penyesuaian sosial dengan prestasi akademik mahasiswa perantau asal Papua di Universitas Swasta Semarang.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu berupa manfaat praktis maupun manfaat teoretis sebagai berikut:

#### **1.5 Manfaat Teoretis**

Adapun manfaat teoretis dari penelitian ini adalah diharapkan dapat menambah pengetahuan pada disiplin ilmu psikologi (khususnya psikologi pendidikan dan psikologi sosial) mengenai prestasi akademik dan penyesuaian sosial mahasiswa perantau asal Papua di Universitas Swasta Semarang.

#### **1.6 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi mahasiswa dan pihak-pihak terkait (seperti orang tua mahasiswa, pengelola universitas, bahkan mungkin juga pengelola asrama mahasiswa perantau asal Papua) terkait dengan permasalahan prestasi akademik dan penyesuaian sosial, agar dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan prestasi akademiknya